

Analisis Pola Asuh yang Buruk pada Tokoh Ibu Marina pada Anime *Takopi's Original Sin* Karya Taizan 5

Muhammad Rizal Fadhilah¹, Aulia Kurnia Rahmadani², Muhammad Ricky Subagja³, Shafira Nurul Auliya Basri⁴, Andreas Cristiano Hendry Pratama⁵, Welsi Damayanti⁶

¹⁻⁶Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹rizal2006@student.upi.edu; ²auliakurniarahmadani@student.upi.edu;

³rickysubagja835@student.upi.edu; ⁴shafiraauliya78@student.upi.edu; ⁵tiansemarang79@gmail.com;

⁶welsi_damayanti@upi.edu

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

22-01-2026

Revised:

27-01-2026

Accepted:

03-02-2026

Keywords: *Anime; Mother; Parenting; Marina*

ABSTRACT

In family life, parents play an important role in their children's development. One factor is the parenting style of the mother. In the world of film, parental parenting styles are often shown to the audience. Therefore, this study aims to examine the impact of Marina's poor parenting style on her child in the anime series *Takopi's Original Sin*. The method used in this study is qualitative descriptive analysis, which is research that is examined through researcher observation. The results of the study show that an unstable family situation has a direct impact on a child's growth. Negative parental behavior is followed by violence at an early age as a result. In addition, this parenting style causes significant psychological trauma, which affects the child and shapes Marina's psychological condition.

ABSTRAK

Dalam kehidupan rumah tangga, orang tua menjadi peran yang penting dalam perkembangan anak. Salah satu faktornya adalah pola asuh yang diberikan seorang ibu. Dalam dunia film ada animasi pola asuh orang tua seringkali ditunjukkan kepada penonton. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pola asuh buruk dari Ibu Marina terhadap anaknya dalam serial anime *Takopi's Original Sin*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dikaji melalui observasi peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan keluarga yang tidak stabil berdampak langsung pada pertumbuhan anak. Perilaku negatif orang tua diikuti dan kekerasan di usia dini muncul sebagai hasilnya. Selain itu, pola asuh tersebut menyebabkan penyaluran trauma psikologis yang signifikan, yang berdampak pada anak dan membentuk kondisi psikologi Marina.

Kata Kunci: *Anime; Ibu; Pola Asuh; Marina*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Anime merupakan karya animasi khas Jepang berupa visual tokoh atau karakter dengan cerita berdasarkan tempat dan waktu seperti kehidupan manusia (Zoebazary, 2010). Animasi memiliki beberapa ciri khas, ciri khas gambar yang berwarna, tokoh-tokoh dalam berbagai situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan (Firmansyah & Noviadi, 2022). Anime tidak hanya memberikan hiburan saja. Namun, anime juga dapat mengangkat dan membahas isu-isu sosial yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran para penonton. Sebagai

penonton, anime dapat menjadi objek pembelajaran. Salah satu yang menjadi topik yang diangkat oleh penulis di sini adalah pelajaran terkait pola asuh yang ada dalam anime Takopi's Original Sin. Dalam anime ini, anak-anak berperilaku tidak seperti anak-anak pada umumnya. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan bagaimana lingkungan lebih spesifiknya keluarga mereka sendiri, mampu memengaruhi pola pikir dan perilaku anak tersebut.

Anime Takopi's Original Sin adalah adaptasi *manga* (komik Jepang). *manga* Takopi Original's Sin sendiri dibuat oleh Taizan 5, beliau adalah seorang *mangaka* (pembuat manga) yang terkenal aktif membuat berbagai *manga* seperti: Ichinose-ke no Taizai, Kiss shitai Otoko, Fighting Girls, Hero Complex, dan lain sebagainya. Total, beliau sudah menerbitkan dua serial *manga* penuh dan sekitar lima *oneshot manga* (manga dengan cerita pendek). Beliau adalah seorang *mangaka* yang terkenal dengan *manga* nya yang bergenre drama, horror, dan fiksi ilmiah. Namun *manga* nya yang paling terkenal yaitu Takopi Original's Sin mengandung genre psikologis yang kuat dan orangtua adalah unsur utama yang memengaruhi dalam *manga* tersebut. (MyAnimeList.Net, n.d.)

Lingkungan keluarga menjadi pilar terpenting dalam perkembangan diri anak, oleh sebab itu, dalam proses perkembangan anak, keluarga mempunyai kedudukan tertinggi (Ulfa & Na'imah, 2020). Orang tua adalah wujud yang berfungsi mengajar dan mengoptimalkan perkembangan anak, karena di sinilah tahap awal dalam menumbuh kembangkan potensi anak (Wibowo, 2012; (Novita, 2016). Afeksi, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan bimbingan diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Proses membangun kepercayaan pada orang lain dan diri anak bergantung kepada hubungan orang tua dan anak. Begitu juga dengan perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak (Hanifah, dkk., 2023) Maka sudah pasti seorang anak akan langsung terpengaruh oleh pola pikir dan perilaku dari orang tua mereka. Ini juga menjadi penyebab bahwa anak harus dididik dan dibimbing oleh orang tuanya. Karena perilaku seorang anak tercermin dari orang tua mereka sendiri. Maka Korelasi pembahasan orang tua dengan anime Takopi's Original Sin adalah penulis ingin memberikan gambaran bagaimana contoh buruk pola asuh yang berdampak kepada anak bahkan sampai memengaruhi masa depan anak tersebut.

Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak, dari bagaimana cara bersikap penerapan aturan, ajaran nilai atau norma. Memberikan perhatian kasih sayang dan menunjukkan sikap yang baik juga. Sehingga orang tua menjadi teladan bagi anaknya. (Fajriani & Nurilah, 2024.). Setiap orang tua masing-masing memiliki perspektif yang berbeda untuk membesarkan anaknya, maka dari itu metode pengasuh yang baik untuk satu orang tua mungkin tidak cocok untuk orang tua lain (Marzuki, dkk., 2025). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji pola asuh tokoh ibu Marina dalam anime Takopi's original Sin. Penulis ingin mengkaji seberapa buruk penerapan pola asuh yang di terapkan oleh tokoh Ibu Marina, yang sangat berdampak pada pola pikir dan perilaku tokoh Marina yang kerap seringkali menindas tokoh Shizuka dalam anime Takopi's Original Sin.

Ibu adalah orang tua pertama yang di ikuti oleh anak, karena perhatian dan kasih sayang yang diberikan. Ibu juga merupakan orang pertama yang diakui oleh anak dan ibu pula yang mengurus kebutuhan anak (Surahman, 2019 ; Alex Sobur, 1986). Dalam membentuk kepribadian anak, ibu memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak, memfasilitasi lingkungan yang aman, dan menyediakan perlindungan dan Pendidikan (Surahman, 2019). Dari dua kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ibu adalah orang tua pertama yang dikejar oleh anak karena selalu memberikan kasih sayang serta ibu memiliki peran melindungi dan mendidik anak. Namun kedua hal tersebut sangat bertentangan dengan tokoh Ibu Marina dalam Anime Takopi's Original Sin. Dalam Anime Takopi's Original Sin, tokoh Ibu dari seorang anak yang bernama Marina.

Anak adalah bagian penting yang tidak bisa terbagi dan merupakan buah hati dari orangtua. Anak yang dilahirkan dengan cinta yang tepat dari orangtuanya mampu berkembang menjadi individu yang percaya diri dan matang dalam menghadapi rintangan (Ngewa, 2019).

Anak adalah tanggung jawab orang tua dan mereka para orang tua, wajib memberikan kasih sayang kepada anak nya. Oleh sebab itu Orang tua adalah salah satu aspek penting pada perkembangan fisik dan psikis anak. Dengan adanya figure orang tua yang dapat mengasahi dan mengasuh anak. Maka anak dapat tumbuh dan berkembang dengan percaya diri, juga dapat mempunyai pola perilaku dan perkembangan mental yang stabil nan matang. lebih dari pada itu, Anak-anak adalah seorang imitator yang lihai, mereka akan mengimitasi apapun yang mereka lihat. Maka dari itu orangtua harus memahami pola asuh terbaik bagi anaknya (Wulandari & Tahera, 2024). maka Keluarga mengemban peran penting dalam perkembangan emosional anak. Proses perkembangan sosial emosional menjadi salah satu contoh proses yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun sekitarnya(Dhiu & Fono, 2022). Pendidikan yang ditanamkan kepada anak tidak hanya dari guru, tetapi orang tua sangat berperan menjadi contoh karakter yang positif (Styowati, 2020; Devianti dkk., 2020) Maka penulis akan membahas bagaimana teknik pola asuh orang tua yang ada dalam anime tersebut yang diterapkan kepada anak mereka sendiri. Begitu juga dampaknya terhadap perkembangan dan pola perilaku anak.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi langsung, studi literatur, analisis dokumen, dan diskusi kelompok terfokus (Lewis, 2025). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat realisme kritis, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada pemahaman umum. (Sugiyono, 2013). Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar natural dengan maksud mengartikan apa yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai pendekatan yang ada. Menurut Kirk & Miller (1986) dalam Gumilang (2016) penelitian kualitatif didefinisikan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasan atau dalam peristilahannya.

Menurut (Anggito & Johan, 2018) dalam Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Objek penelitian ini fokus kepada pola asuh tokoh ibu Marina yang diterapkan kepada Marina sebagai anaknya. Penulis mengumpulkan data-data dengan cara observasi langsung pada tokoh ibu Marina dalam anime tersebut, diskusi kelompok, dan kajian pustaka. Data yang diambil dalam anime tersebut adalah kesalahan pola asuh yang diterapkan oleh ibu Marina. tentang: jenis penelitian, jenis data, tatacara mengumpulkan data, bagaimana teknik mengolah data, termasuk bagaimana simpulan ditarik.

Hasil dan Pembahasan

1. Penyebab Ibu Marina Memiliki Pola Asuh yang Buruk

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap Anime Takopi's Original Sin, peneliti memperoleh hasil temuan beberapa penyebab mengapa Ibu Marina bisa memiliki pola asuh yang buruk.

- a. Suami yang menyalahkan segala hal dan tidak memenuhi tanggung jawabnya kepada istri.
Pada episode 3 menit 08.56, terlihat dalam percakapan ibu Marina dengan suaminya, bahwa suaminya ibu Marina selalu menyalahkan segala hal yang dilakukan oleh ibu Marina. Bahkan ia tidak segan-segan untuk membentak dan merusak barang yang ada di sekitarnya. Dengan alasan setiap uang yang didapatkannya digunakan secara sembarangan

oleh ibu Marina. Ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dalam rumah tangga yang tidak sehat. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi psikologis suami dan istri. Yang seharusnya bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik namun emosi bertindak terlebih dahulu. Ditambah tidak ada perceraian. Yang berarti masalah dalam keluarga ibu Marina terus berlanjut dan tidak pernah selesai. Ini yang menjadi sumber masalah dalam keluarga Marina. Secara tidak langsung sangat berpengaruh kepada kondisi mental ibu Marina.



Gambar 1

(Episode 3 menit 08.56. Bentuk pertengkaran yang terjadi di rumah tangga Ibu Marina)

b. Kondisi mental ibu Marina yang sudah tidak sehat.

Dalam subbab sebelumnya, kami sudah membahas terkait masalah yang ada dalam keluarga ibu Marina. Hal itu juga yang membuat kondisi mental ibu Marina semakin memburuk. Terlihat dalam episode 5 menit 07.55, ibu Marina mengonsumsi obat-obatan untuk menenangkan dirinya dalam jumlah yang besar. Obat penenang memiliki beberapa efek samping jika digunakan jangka panjang diantaranya gangguan kecemasan, depresi, gagal hati atau kerusakan ginjal (Alodokter, 2022). Penyebab dari kondisi mental yang terganggu tersebut, gaya hidup dan pola asuh terhadap anak pun terpengaruhi. Emosi yang tidak stabil, amarah yang terlampiaskan sembarangan, dan tidak mempunyai wadah untuk bercerita terkait masalahnya. Tentu hal ini menjadi sumber utama mengapa pola asuh ibu Marina tidak terkendali dan memiliki dampak negatif.



Gambar 2

(Episode 5 menit 07.55. Ibu Marina adalah pengonsumsi obat penenang)

c. Perselingkuhan dalam rumah tangga ibu Marina.

Pada episode 1 Marina sempat mem-bully Shizuka dan sempat mengatakan "kembalikan ayah ku" pada menit 30.04. perkataan ini secara tidak langsung merujuk pada isu perselingkuhan dalam rumah tangga ibu Marina.



Gambar 3

(Episode 1 menit 30.04. Pernyataan "Kembalikan ayahku!" mengindikasikan Marina memiliki persepsi bahwa Shizuka terlibat dalam disintegrasi keluarganya)

Hal ini terbukti pada perkataan Shizuka di menit selanjutnya yaitu menit 34.07 yang berkata "Sejak ayah Marina dan ibuku dekat, keadaan menjadi seperti ini" dan diperkuat kembali dengan perkataan Ibu Marina pada menit 35.33 yang berkata "Papa makan malam dengan wanita itu." Beberapa bukti inilah yang membuat penulis yakin adanya isu perselingkuhan yang kuat antara ayah Marina dengan ibu Shizuka sehingga ibu Marina cemburu akan hal itu dan berakibatlah rusak nya hubungan rumah tangga mereka dan berdampak pada pola asuh yang buruk terhadap Marina itu sendiri.



Gambar 4

(Episode 1 menit 34.07. Pengakuan Shizuka akan kedekatan ayah Marina dengan Ibunya)



Gambar 5

(Episode 1 menit 35.33. Indikasi adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga Ibu Marina yang diakui oleh Ibu Marina)

2. Akibat dari pola asuh yang buruk

Berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti terhadap Anime *Takopi's Original Sin*,

peneliti memperoleh hasil temuan beberapa akibat dari pola asuh yang buruk dari Ibu Marina yang meliputi:

a. Peniruan tingkah laku buruk orang tua oleh anak

Pada episode 1 menit 27.48 Marina menampar Shizuka dengan sangat keras persis seperti ibu Marina memperlakukan anaknya sendiri sehingga Marina secara langsung meniru perilaku ibunya sendiri kepada Shizuka sebagai bentuk pelampiasan. serta pada episode 5 menit 09.46 saat Takopi sedang jalan-jalan dengan Marina, Marina mengungkapkan bahwa dia ingin menjadi ibu yang baik ditandai dengan perkataannya yaitu "Aku ingin menjadi ibu yang bahagia, punya anak yang bahagia, membesarkannya dengan bahagia" setelah itu Takopi melanjutkan dengan perkataannya di menit 10.13 yaitu "Aku senang mendengarnya, jadi kau meniru ibumu. Maksudku kau selalu menyentuhku dengan keras, kau meniru ibumu bukan?" setelah perkataan tersebut, Marina merenung dan diam sejenak, Marina akhirnya sadar akan perilakunya yang selalu meniru ibunya. Menandakan bahwa pola perilaku buruk ibu Marina yang selalu menyakiti Marina ditiru kembali oleh Marina. Dari episode inilah, penulis yakin bahwa pola tingkah laku orang tua akan ditiru kembali oleh sang anak.



Gambar 6

(Episode 1 menit 27.48. Marina terlihat sudah biasa melakukan tindakan kekerasan fisik berupa tamparan pada Shizuka)



Gambar 7

(Episode 5 menit 10.13. Marina sadar bahwa ia telah meniru perilaku kasar ibunya)

b. Praktik kekerasan di usia dini

Beberapa praktek kekerasan dapat ditemukan dalam keseluruhan anime ini, baik dalam bentuk verbal maupun fisik. Contohnya, pada episode 1 menit 29.58, Marina merundung Shizuka sangat kasar menendang perut Shizuka, menjambak rambut Shizuka bahkan menusuk mata Shizuka dengan meneriakkan "Kau anak pelacur yang memeras pria." Secara langsung, perilaku Marina ini menunjukkan praktek kekerasan di usia dini.

Contoh lain dapat dilihat dalam episode 2 pada menit 03.44 ketika Marina mengatakan “Kurasa menjadi jalang menurun dalam keluargamu.” Hal ini menunjukkan fakta bahwa Marina sudah terpapar dengan kata-kata yang tidak baik dalam masa kecilnya.



Gambar 8.

(Episode 1 menit 29.58. Marina melakukan kekerasan fisik, yaitu menarik rambut Shizuka disertai kekerasan verbal dengan melontarkan kata “pelacur”)



Gambar 9

(Episode 2 menit 03.44. Marina melakukan kekerasan verbal dengan melontarkan kata “jalang” pada Shizuka)

c. Trauma psikologis yang dialami Marina

Selain dari peniruan tingkah laku buruk orang tua, Marina sendiri mengalami guncangan dan trauma psikologis yang mendalam akibat perlakuan buruk yang terus-menerus dia terima dari ibunya sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adegan pada episode 5 menit 09.29 yang di mana diperlihatkan bahwa Marina memiliki trauma yang mendalam setiap kali ia melihat gelas kaca atau kaca itu sendiri, bahkan mengatakan “Kaca... Kaca itu menakutkan”. Sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu Marina memiliki impuls untuk melempar atau menghancurkan barang-barang kaca di sekitarnya.



Gambar 10

(Episode 5 menit 09.29. Marina mengungkapkan ketakutannya akan kaca setelah Ibu Marina mengacukan pecahan botol kaca tepat di depan wajahnya)

**Gambar 11**

(Episode 5 menit 15.54 menunjukkan bentuk respon trauma Marina yang langsung memegang lukanya ketika melihat dan mendengar kaca yang pecah karena dijatuhkan oleh ibunya)

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis tokoh ibu Marina dalam anime Takopi's Original Sin, dapat dijabarkan bahwa ada tiga penyebab utama yang membuat ibu Marina memiliki pola asuh yang buruk. Pertama, suami yang menyalahkan dan tidak memenuhi tanggung jawab. Kedua, Kondisi mental ibu Marina yang sudah tidak sehat. Ketiga, perselingkuhan dalam rumah tangga ibu Marina. Tiga penyebab itu menghasilkan akibat-akibat yang buruk dalam kehidupan Marina sebagai anaknya.

Akibat yang teridentifikasi adalah peniruan tingkah laku buruk orang tua oleh anak dan praktek kekerasan di usia dini. Dua hal tersebut terjadi karena pola asuh yang buruk. Terlihat dari beberapa perilaku ibu Marina yang dilakukan kembali oleh Marina. Maka bisa dikatakan pola asuh sangat berpengaruh dalam perilaku anak.

Sebagai orang tua, mengasuh anak harus ditanggapi, dilakukan, dan dihayati dengan serius bahkan dengan sepenuh hati, anak adalah tanggung jawab, dan mereka tetap mempunyai masa depan. Jangan membunuh masa depan anak dengan pola asuh yang buruk, justru buatlah mereka berkembang, baik matang secara fisik, psikis, dan emosional. Orangtua yang baik adalah mereka yang mampu menyayangi dan tidak menyakiti mereka.

Daftar Pustaka

- Alex Sobur. 1986. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa
- Alodokter. (2022). *Amankah Obat Penenang Dikonsumsi Jangka Panjang? - Tanya Alodokter*.
<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/amankah-obat-penenang-dikonsumsi-jangka-panjang->
- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (1st ed.). CV Jejak (Jejak Publisher).
https://books.google.com/books/about/Metodologi_penelitian_kualitatif.html?hl=id&id=59V8DwAAQBAJ#v=onepage&q&f=true
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02). <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Dhiu, K. D., & Fono, M. Y. (2022). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
<https://doi.org/10.51878>
- Firmansyah, D. M. H., & Noviadi, A. (2022). NILAI MORAL DALAM ANIME FILM NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA KARYA MASHASI KISHIMOTO. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v6i2.7803>

- Gumilang, G. S. (2016). METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <https://doi.org/10.52657>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23–33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and Validity in Qualitative Research* (Vol. 1). SAGE Publications, Inc.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YDFZlq_KM88C&oi=fnd&pg=PA5&dq=kirk+%26+miller+1986&ots=uk_9RVfybt&sig=ILIzx4L5n3A4fR1yioRZB2mp8Fo&redir_esc=y#v=onepage&q=kirk%20%26%20miller%201986&f=false
- Lewis. (2025, March 13). *Metode Analisis Data Kualitatif: Pengertian dan Cara Kerja*. FanRuan.
<https://www.fanruan.com/id/blog/metode-analisis-data-kualitatif>
- Marzuki, Alam, L., Judijanto, L., Utomo, J., & Ferian, F. (2025). PENTINGNYA POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK. *JURPERRU: Jurnal Pendidikan dan Perguruan*, 3(8), 679–688.
- Ngewa, H. M. (2019). PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK. *Ya Bunayya*, 1(1), 96–115.
- Novita, D., Amirullah, & Ruslan. (2016). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 22–30.
- Nurilah, & Fajriani, E. (2024). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(01), 17–25. <https://doi.org/10.62335>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Surahman, B. (2019). Peran Ibu terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa*, 1(2), 201–208.
<https://doi.org/10.29300>
- Tahera, S., & Wulandari, H. (2024). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Terhadap Pola Asuh pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 730-737.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12812502>
- Takopii no Genzai (Takopi's Original Sin)* - *MyAnimeList.net*. (n.d.). Retrieved December 8, 2025, from https://myanimelist.net/anime/60489/Takopii_no_Genzai
- Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>
- Zoebazary, I. (2010). *Kamus Istilah Televisi & Film* (1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
https://books.google.co.id/books?id=bURODwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=false